E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 1950-1964
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2026

Hubungan Antara Pemberian *Reward* dan *Punishment* dengan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Tahfidzul Qur'an

Rani Angraeni[1],Ani Wardah[2],Sri Ayatina Hayati[3]
[1]Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam kalimantan Muhammad Arsyad Banjari Banjarmasin
[2]Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam kalimantan Muhammad Arsyad Banjari Banjarmasin
[3]Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam kalimantan Muhammad Arsyad Banjari Banjarmasin
e-mail: anggraerani10@gmail.com

Abstrak

Kedisiplinan merupakan nilai fundamental dalam membentuk karakter siswi di SMA Tahfidzul Qur'an, khususnya pada program Tahfidz Al-Qur'an yang menuntut konsistensi tinggi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih ditemukannya masalah kedisiplinan seperti keterlambatan, membolos, dan kurangnya fokus yang berdampak pada tidak tercapainya target hafalan. Oleh karena itu, diterapkan strategi pemberian reward dan punishment sebagai instrumen pembentukan disiplin belajar siswi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) hubungan pemberian reward terhadap kedisiplinan belajar siswi, (2) hubungan pemberian punishment terhadap kedisiplinan belajar siswi, dan (3) hubungan pemberian reward dan Punishment secara simultan terhadap tingkat kedisiplinan belajar siswi dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SMA Tahfidzul Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini melibatkan seluruh siswi peserta program tahfidz dengan sampel sebanyak 69 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur, kemudian dianalisis secara statistik menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dan korelasi ganda dengan bantuan SPSS. Hasil

penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara reward dengan kedisiplinan belajar (r = 0.278; p = 0.021), (2) tidak terdapat hubungan signifikan secara parsial antara Punishmentdengan kedisiplinan belajar (r = -0.011; p = 0.925), dan (3) terdapat hubungan signifikan secara simultan antara reward dan Punishmentdengan kedisiplinan belajar siswi (R = 0.327; R2 = 0.107; p = 0.024). Disimpulkan bahwa kombinasi reward dan punishment secara bersama-sama terbukti berhubungan signifikan dengan kedisiplinan belajar. Disarankan bagi pendidik untuk mengoptimalkan pemberian reward sebagai pendorong utama motivasi, serta menerapkan punishment edukatif seimbang hanya sebagai koridor pengingat aturan sekolah.

Kata kunci: *Reward, Punishment, Disiplin Belajar, Tahfidz Al-Qur'an*

Abstract

Discipline is a fundamental value in shaping the character of female students at SMA Tahfidzul Qur'an, particularly in the Tahfidz Al-Qur'an program, which requires a high level of consistency. However, in practice, disciplinary problems such as tardiness, truancy, and lack of focus are still found, which have an impact on the achievement of memorization targets. Therefore, a reward and punishment strategy is implemented as an instrument for developing students' learning discipline. This study aims to examine: (1) the relationship between rewards and students' learning discipline, (2) the relationship between punishment and students' learning discipline, and (3) the simultaneous relationship between rewards and punishment and the level of students' learning discipline in Tahfidz Al-Qur'an activities at SMA Tahfidzul Qur'an. The research method used was associative quantitative research with a survey approach. The population consisted of all female students participating in the Tahfidz program, with a sample of 69 respondents. Data were collected using a structured questionnaire and statistically analyzed using the Pearson Product Moment correlation test and multiple correlation with the assistance of SPSS. The results showed that: (1) there was a positive and significant relationship between rewards and learning discipline (r = 0.278; p = 0.021), (2) there was no significant partial relationship

between punishment and learning discipline (r = -0.011; p = 0.925), and (3) there was a significant simultaneous relationship between rewards and punishment and students' learning discipline (R = 0.327; R^2 = 0.107; p = 0.024). It is concluded that the combination of rewards and punishment is significantly related to students' learning discipline. Educators are recommended to optimize rewards as the main motivational factor and to apply balanced, educational punishment only as a means of reinforcing awareness of school rules.

Keywords: *Reward, Punishment, Learning Discipline, Tahfidz Al-Qur'an*

LATAR BELAKANG

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai fundamental dalam dunia pendidikan, terutama dalam membentuk karakter siswi yang mampu menghadapi tantangan zaman. Dalam konteks pendidikan Islam, kedisiplinan memiliki makna yang lebih luas, yaitu sebagai upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam perilaku sehari-hari. Di sekolah berbasis keislaman seperti SMA Tahfidz Al-Qur'an (SMA TQ), kedisiplinan tidak hanya menjadi aspek penting dalam keberhasilan akademik, tetapi juga merupakan sarana untuk mencetak generasi yang memiliki integritas moral dan tanggung jawab spiritual yang tinggi. Salah satu program unggulan di SMA TQ adalah kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, yang menuntut siswi untuk menjaga konsistensi dan komitmen dalam menghafal, memuraja'ah, dan memahami isi Al-Qur'an. Oleh karena itu, kedisiplinan menjadi kunci utama dalam memastikan keberhasilan program ini.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa menjaga kedisiplinan siswi dalam program Tahfidz bukanlah perkara mudah. Banyak tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya motivasi, gangguan dari lingkungan sosial, kurangnya pengelolaan waktu, serta kendala psikologis seperti rasa bosan dan kurangnya rasa percaya diri. Situasi ini dapat berdampak pada penurunan kualitas hafalan, ketidakteraturan dalam mengikuti jadwal yang telah ditentukan, dan bahkan pada perilaku yang tidak sesuai dengan norma sekolah. Kondisi ini menuntut adanya strategi pendidikan yang efektif

untuk membantu siswi meningkatkan kedisiplinan mereka dalam mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an.

Pemberian *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) adalah dua pendekatan yang sering digunakan dalam dunia pendidikan untuk membentuk perilaku yang diinginkan. *Reward* bertujuan untuk memberikan apresiasi atas pencapaian atau usaha yang dilakukan oleh siswa, sehingga mereka termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas diri. Misalnya, pemberian sertifikat, hadiah, atau bahkan pujian dapat menjadi bentuk *reward* yang efektif untuk meningkatkan semangat belajar. Di sisi lain, punishment digunakan untuk memberikan konsekuensi atas tindakan yang melanggar aturan, dengan harapan siswa akan lebih memahami pentingnya kedisiplinan dan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Bentuk punishment dapat berupa teguran, pengurangan hak istimewa, atau tugas tambahan yang bersifat mendidik.

Dalam konteks program Tahfidz Al-Qur'an, kedua pendekatan ini memiliki potensi besar untuk diterapkan. Reward dapat digunakan untuk mendorong siswi agar lebih giat menghafal dan memuraja'ah hafalan mereka, sedangkan punishment dapat membantu menciptakan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan. Namun, efektivitas dari kedua metode ini sangat bergantung pada bagaimana cara penerapannya. Penggunaan reward dan punishment yang tidak proporsional atau tidak konsisten justru dapat menimbulkan efek negatif, seperti rasa ketidakadilan, demotivasi, atau bahkan pemberontakan dari siswa.

Kajian teoritis dan empiris tentang pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pemberian *reward* yang tepat dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, sehingga mereka merasa dihargai atas usaha yang telah mereka lakukan. Sebaliknya, jika *reward* diberikan secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kualitas pencapaian, hal ini dapat menurunkan makna dari *reward* itu sendiri. Sementara itu, punishment yang diterapkan dengan pendekatan mendidik dapat menjadi alat koreksi yang efektif untuk membangun kesadaran siswa. Namun, jika *punishmen*t dilakukan secara berlebihan atau dengan cara

yang tidak manusiawi, hal ini dapat

Marwati et al. (2024) menjelaskan *reward* dan *Punishment* adalah dua konsep yang sering digunakan dalam mengelola dan memotivasi perilaku siswa termasuk dalam konteks disiplin belajar,kedua konsep ini dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana siswa mengembangkan dan mempertahankan Tingkat disiplin belajar mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Elindasari (2021) menyatakan bahwa *reward* dan *punishment* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar,penelitian menunjukan adanya kombinasi dari penghargaan dan hukuman yang dapat membentuk perilaku disiplin yang lebih baik pada siswi.kemudian penelitian dari Sukma et al. (2023) ,memberikan bukti bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *reward* dan *punishment* dengan kedisiplinan belajar siswa,dengan nilai korelasi sebesar 0.796 yang termasuk kategori hubungan kuat,nilai signifikan 0.000 < 0.05, sehingga hipotesis diterima.dengan demikian semakin baik penerapan *reward* dan *punishment*, semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa.

Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata-tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan jam pulang sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktivitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan di sekolah, yang juga dikaitkan dengan kehidupan di luar lingkungan sekolah (Susiyanto, 2014:65). jika siswa diberi *reward* dan *punishment* kedisiplinan siswa akan meningkat sebaliknya jika siswa tidak diberi *reward* dan *punishment* maka kedisiplinan belajar siswa rendah.Sebagaimana hasil penelitian dari Sukma et al. (2023) menunjukkan bahwa metode *reward* dan *punishment* terbukti memiliki pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

SMA TQ, sebagai institusi pendidikan yang memiliki visi mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang unggul, berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswi. Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah telah menerapkan sistem

reward dan punishment sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan 6 anak yang sering terlambat bahkan sering tidak mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an dengan berbagai alasan diantaranya sakit atau ketiduran pada saat jam belajar sudah dimulai. Hal itu berdampak pada kualitas hafalan dan target hafalan semester yang tidak selesai.kurangnya disiplin waktu membuat mereka bermalas-malasan atau mengulur waktu kedatangan agar jam belajar berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru al-qur,an,diperoleh informasi bahawa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an.salah satu kendala yang sering terjadi Adalah kurangnya fokus siswi saat menghafal,yang disebabkan oleh rasa kantuk maupun kecenderungan untuk bercanda dan bercerita dengan teman-temanya.selain itu,rendahnya kedisiplinan,seperti datang terlambat dan membolos,turut mempengaruhi kualitas hafalan siswi kondisi tersebut juga berdampak pada pencapaian target hafalan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara statistik guna menguji hipotesis (Sugiyono, 2019b) . Penelitian ini menguji hubungan reward (X1) dan punishment (X2) dengan kedisiplinan belajar (Y) siswi SMA Tahfidzul Qur'an. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas X dan XI yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an, berjumlah 69 siswi. Karena jumlah populasi kurang dari 100, digunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2016).

Data dikumpulkan menggunakan angket/kuesioner tertutup. Pengukuran menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Arifin, 2011; Putry et al., 2025; Sugiyono, 2017). Data dikumpulkan menggunakan angket/kuesioner tertutup. Pengukuran menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju

(SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Arifin, 2011; Putry et al., 2025; Sugiyono, 2017)

Instrumen terdiri atas

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator utama	Jumlah Item
Reward (X1)	Verbal, nonverbal, penghargaan, hadiah	8
Punishment (X2)	Teguran, teguran verbal/nonverbal, hukuman edukatif, sosial, akademik, administratif	7
Kedisiplinan Belajar (Y)	Disiplin waktu, pembelajaran, tata tertib, tanggung jawab, kejujuran, ketertiban, perhatian, hafalan	19

Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS versi 27. Item dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel. Dengan jumlah sampel 69, diperoleh df = 69 − 2 = 67 dan r tabel = 0,236. Hasil uji menunjukkan seluruh item pada variabel reward, punishment, dan kedisiplinan belajar memiliki r hitung > 0,236 sehingga seluruh item dinyatakan valid. Instrumen dinyatakan reliabel apabila Cronbach's Alpha ≥ 0,70. Seluruh variabel memenuhi kriteria tersebut sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui uji normalitas, multikolinearitas, linearitas, korelasi Product Moment, dan korelasi ganda. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria Sig. > 0,05 berarti data berdistribusi normal. Multikolinearitas dinilai berdasarkan Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Uji linearitas menggunakan ANOVA dengan kriteria deviation from linearity > 0,05. Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$Freg = RKreg / RKres$$

Korelasi Product Moment digunakan untuk menguji hubungan reward (X1) dan punishment (X2) dengan kedisiplinan belajar (Y), dengan rumus Pearson:

$$r = [n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)] / \sqrt{\{[n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]\}}$$

Kriteria pengujian: Sig. < 0,05 menunjukkan hubungan signifikan, sedangkan Sig. > 0,05 menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan.

Selanjutnya, korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan reward dan punishment secara simultan dengan kedisiplinan belajar. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS dengan taraf signifikansi α = 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh One-Sample Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig sebesar 0,200. Dimana, nilai signifikansi tersebut variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan hasil yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

variable kedisiplinan belajar dengan *reward* nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,567 dimana lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan kedua variabel berhubungan secara linear. Sedangkan variabel kedisiplinan belajar dengan *punishment* nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,640 dimana lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan kedua variabel berhubungan secara linear.

Uji Multikolinearitas

Diperoleh nilai Tolerance X1 (*reward*) 0,755> 0,100 dan X2 (*punishment*) 0,755 > 0,100 dan nilai VIF X1 (*reward*) 1,324 < 10,00 dan X2 (*punishment)* 1,324 < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Hipotesis

hasil analisis korelasi Pearson Product Moment antara variabel *reward* (X1) dengan disiplin belajar (Y)Menyatakan bahwa:

1) Nilai Signifikansi (*Sig. 2-tailed*): Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.021. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan (0.021 < 0.05). Maka keputusan pengujian hipotesis adalah Ha diterima dan H_0 ditolak.
2) Nilai Koefisien Korelasi (r): Diperoleh nilai r hitung sebesar +0.278. Berdasarkan

pedoman iterpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2019), nilai r = 0.278 berada pada rentang interval 0.20 – 0.399, yang menunjukkan bahwa hubungan antara pemberian *reward* dengan kedisiplinan belajar siswi tergolong pada tingkat yang rendah.

Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* (X1) dengan disiplin belajar (Y) dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SMA Tahfidzul Qur'an. Arah korelasi bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin baik/sering bentuk *reward* yang diberikan oleh guru, maka akan diikuti dengan peningkatan kedisiplinan belajar siswi.

hasil analisis korelasi Pearson Product Moment antara variabel *punishment* (X2) dengan disiplin belajar (Y) Menyatakan bahwa :

Nilai Signifikansi (*Sig. 2-tailed*): Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.925. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditetapkan (0.925 > 0.05). Maka keputusan pengujian hipotesis adalah Ha ditolak dan H0 diterima.

1) Nilai Koefisien Korelasi (r): Diperoleh nilai r hitung sebesar -0.011. Berdasarkan pedoman iterpretasi koefisien korelasi Sugiyono (2019), nilai r = 0.011 berada pada rentang interval 0.00 – 0.199, yang menunjukkan bahwa hubungan antara pemberian *punishment* dengan kedisiplinan belajar siswi tergolong pada tingkat yang sangat rendah.

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian punishment (X2) dengan disiplin belajar (Y) dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SMA Tahfidzul Qur'an. Hal ini mengindikasikan bahwa secara mandiri, variasi tingkat pemberian *punishment* oleh guru tidak memberikan pengaruh atau hubungan yang nyata terhadap kedisiplinan belajar siswi.

hasil analisis korelasi ganda dan koefisien determinasi menyatakan :

1) Nilai Signifikansi (*Sig. F Change*): Diperoleh nilai signifikansi *F Change* sebesar 0.024. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan (0.024 < 0.05). Maka, keputusan pengujian hipotesis adalah Ha diterima dan H_0 ditolak.

2) Nilai Koefisien Ganda (R): Diperoleh nilai korelasi ganda (R) sebesar 0.327. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi Sugiyono (2019), nilai R = 0.327 berada pada interval 0.20 – 0.399, yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara *reward* dan *punishment* secara bersama-sama dengan kedisiplinan belajar siswi tergolong pada kategori rendah
3) Nilai Koefisien Determinasi (*R Square*): Diperoleh nilai R Square (R2) sebesar 0.107 atau 10.7%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *Reward* (X1) dan *Punishment* (X2) secara simultan memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 10.7% terhadap disiplin belajar (Y). Sedangkan sisanya sebesar 89.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Jadi, dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama (simultan) antara pemberian *reward* (X1) dan *punishment* (X2) terhadap disiplin belajar (Y) dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SMA Tahfidzul Qur'an.

Hubungan Pemberian *Reward* dengan Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* (X1) dengan kedisiplinan belajar siswi (Y) dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SMA Tahfidzul Qur'an. Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,278 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,021 ($p < 0,05$). Hubungan yang bernilai positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik dan konsisten pemberian *reward* atau bentuk apresiasi yang diberikan oleh pendidik, maka akan diikuti oleh peningkatan kedisiplinan belajar siswi. Berdasarkan kriteria interpretasi Sugiyono (2019), nilai r = 0,278 menunjukkan tingkat hubungan yang berada pada kategori rendah, namun tetap signifikan dan bernilai positif.

Secara deskriptif, variabel *reward* berada pada kategori **tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi menilai bahwa guru tahfidz telah memberikan berbagai bentuk reward secara cukup konsisten, baik berupa pujian verbal, perhatian, maupun bentuk apresiasi lainnya. Kondisi ini mendukung temuan korelasi yang

menunjukkan bahwa reward memiliki hubungan positif terhadap kedisiplinan belajar.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat pandangan Suharsimi Arikunto dan Purwanto yang menyatakan bahwa pemberian hadiah atau penghargaan merupakan alat pendidikan yang berfungsi memicu motivasi berprestasi dan membentuk kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Dari hasil analisis deskriptif berdasarkan kategori, indikator reward non-verbal sederhana berupa senyuman dan perhatian guru berada pada kategori **tinggi**. Hal ini membuktikan bahwa bentuk penguatan positif tidak selalu berupa materi, melainkan perhatian tulus dan apresiasi afektif yang mampu menyentuh sisi emosional siswi. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan terdahulu (Fauzi & Permadi, 2023; Saputro & Sugiarti, 2021; Sulistyowati & Sugiarti, 2021) yang mengonfirmasi bahwa penerapan reward berbanding lurus dengan peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar siswi.

Hubungan Pemberian *Punishment* dengan Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, diperoleh temuan statistik yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara parsial atau mandiri antara pemberian punishment (X2) dengan kedisiplinan belajar siswi (Y). Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien korelasi (r) yang sangat kecil, yaitu sebesar −0,011, dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,925, yang mana jauh lebih besar dari batas kesalahan yang ditetapkan (0,925 > 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat intensitas atau ketegasan hukuman yang diterapkan secara berdiri sendiri tidak menjadi faktor penentu utama yang berhubungan langsung dengan tingkat kedisiplinan belajar siswi dalam kegiatan tahfidz.

Secara deskriptif, variabel *punishment* berada pada kategori **sedang**. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswi menilai bahwa guru tahfidz tetap menerapkan punishment, namun tidak dalam intensitas yang sangat tinggi. Dengan kata lain, punishment diterapkan secukupnya dan lebih diarahkan pada fungsi pengingat, bukan sebagai strategi utama dalam membangun disiplin.

Apabila dikaji dari landasan teoritis mengenai tipe disiplin menurut Hadisubrata,

hasil penelitian ini mencerminkan penerapan model disiplin demokratis di lingkungan sekolah, di mana pendidik menekankan pengembangan kesadaran diri dan pemahaman atas aturan, bukan pendekatan disiplin otoriter yang mengandalkan hukuman berat. Hal ini diperkuat oleh data deskriptif di mana indikator hukuman yang bersifat fisik atau mempermalukan di depan kelas berada pada kategori **rendah**. Guru tahfidz cenderung membatasi hukuman yang bersifat represif dan lebih memilih sanksi edukatif yang bijaksana. Secara empiris, temuan ini konsisten dan mendukung penelitian terdahulu dari (Agus,Dkk 2020) yang juga menemukan bahwa secara segmental atau parsial, variabel punishment tidak memberikan hubungan yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan.

Meskipun secara statistik tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, keberadaan punishment tetap berfungsi sebagai batas normatif yang memperjelas konsekuensi pelanggaran, sehingga mendukung terciptanya iklim disiplin secara keseluruhan. Dalam konteks ini, punishment lebih berperan sebagai "rambu-rambu" yang menjaga agar aturan tetap jelas, sementara motivasi utama untuk berdisiplin lebih bersumber dari faktor internal dan penguatan positif.

Hubungan Pemberian *Reward* dan *Punishment* Secara Simultan dengan Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, diperoleh bukti empiris bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) antara pemberian reward (X1) dan punishment (X2) dengan kedisiplinan belajar siswi (Y) dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SMA Tahfidzul Qur'an. Hasil analisis korelasi ganda menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,327 dengan nilai signifikansi F Change sebesar 0,024 ($p < 0,05$). Besarnya kontribusi atau hubungan simultan variabel reward dan punishment ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,107 atau sebesar 10,7%, sedangkan sisanya sebesar 89,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model pengujian ini. Kombinasi dari kedua variabel bebas ini terbukti mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap variasi tingkat kedisiplinan belajar siswi.

Secara deskriptif, variabel *reward* berada pada kategori **tinggi**, punishment pada kategori **sedang**, dan disiplin belajar siswi pada kategori **tinggi**. Pola ini menunjukkan bahwa lingkungan tahfidz di lokasi penelitian cenderung lebih mengedepankan penguatan positif, sementara *punishment* diterapkan secara terbatas dan lebih bersifat edukatif. Kombinasi ini menciptakan kondisi di mana siswi merasa dihargai dan didukung, namun tetap menyadari adanya batas dan konsekuensi apabila melanggar aturan.

Hasil ini memberikan gambaran bahwa pengelolaan kelas dalam kegiatan tahfidz akan mencapai hasil yang optimal apabila guru menerapkan pendekatan yang seimbang. Pemberian *reward* yang tepat akan menumbuhkan kepuasan dan kebanggaan diri siswi, sementara punishment edukatif yang terukur memberikan efek pengingat agar siswi tidak melalaikan kewajibannya. Pembahasan ini sejalan dan mendukung kesimpulan dari mayoritas penelitian terdahulu, seperti penelitian Damanik et al., 2023; Elindasari, 2021; Sukma et al., 2023) yang semuanya menegaskan bahwa penerapan metode reward dan punishment secara berimbang dan simultan terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter disiplin belajar siswi.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks pendidikan tahfidz di SMA Tahfidzul Qur'an, strategi pemberian *reward* memegang peran lebih dominan dalam membangun kedisiplinan belajar siswi, sementara *punishment* berfungsi sebagai pendukung yang memperkuat kejelasan aturan. Kombinasi keduanya secara simultan terbukti memberikan kontribusi yang signifikan, meskipun besaran hubungannya berada pada kategori rendah menurut kriteria Sugiyono (2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai hubungan pemberian reward dan punishment dengan kedisiplinan belajar siswi dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SMA Tahfidzul Qur'an, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *reward* (X1) dengan kedisiplinan belajar (Y), dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,278 dan signifikansi 0,021 < 0,05, yang termasuk kategori hubungan rendah. Sementara itu, *punishment* (X2) secara parsial tidak memiliki hubungan signifikan dengan

kedisiplinan belajar, dengan nilai r sebesar -0,011 dan signifikansi 0,925 > 0,05. Namun, secara simultan *reward* dan *punishment* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kedisiplinan belajar, ditunjukkan oleh nilai korelasi ganda (R) sebesar 0,327 dan signifikansi F Change sebesar 0,024 < 0,05. Nilai R Square sebesar 0,107 menunjukkan bahwa *reward* dan *punishment* secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 10,7% terhadap kedisiplinan belajar, sedangkan 89,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

Damanik, R. M., Purba, ancy A., & Sihombing, P. S. R. (2023). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SSD HKBP Batu IV T . P 2022 / 2023. *Journal on Education*, *06*(01), 1932–1943. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3177

Elindasari, D. A. (2021). PENGARUH REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP KEDISIPLINAN. *Jurnal Elektronik PGSD*, *10*(2), 119–132. https://doi.org/https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/17741/17105

Fauzi, S. A., & Permadi, B. A. (2023). Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Kelas Iv Mi Miftahul Ulum Pandan Arum . *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, *2*(2), 60–67. https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.23

Mariana, R. E., & Karimah, S. (2026). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS KELAS XI SMK NEGERI 2 PEKALONGAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.61383

Marwati, S., Solihat, A. N., & Kurniawan. (2024). PENGARUH REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK (Survey Pada Peserta Didik Kelas XII IPS dan XII IPA SMA Negeri 1 Karangnunggal Tahun Ajaran 2023/2024). *Jurnal Sains Student Research*, *2*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.497

Putry, M., Khair, U., & Asih, M. S. (2025). Media Pembelajaran Pengenalan Tumbuh-Tumbuhan Langka Berbahasa Inggris Berbasis Android Untuk Anak SD Menggunakan Unity 3D. *Router: Jurnal Teknik Informatika Dan Terapan*, *3*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.62951/router.v3i2.419

Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *Philanthropy Journal of Psychology*, *5*(1), 59–72. https://doi.org/https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. (2019a). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R &. D*. Alfabeta CV.

Sugiyono, P. D. (2019b). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*. Metode Penelitian Pendidikan.

Sukma, A. A., Wicaksono, A. G., & Prihastari, E. B. (2023). HUBUNGAN PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Journal of Educational Learning and Innovation*, *3*(1), 226–237. https://doi.org/10.46229/elia.v3i1

Sulistyowati, A., & Sugiarti, R. (2021). Hubungan antara Pemberian Hadiah terhadap Kedisiplinan Siswa melalui Motivasi Belajar sebagai Intervening. *Philanthropy Journal of Psychology*, *5*(1), 231–246. https://doi.org/https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3462

Susiyanto, M. W. (2014). *Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah Dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa.* Ekonomi IKIP Veteran.